



**KEEFEKTIFAN PENERAPAN STRATEGI DRTA  
(*DIRECTED READING THINKING ACTIVITY*)  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
PADA SISWA KELAS V SDN GETASKEREP 01  
KABUPATEN TEGAL**

**Skripsi**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

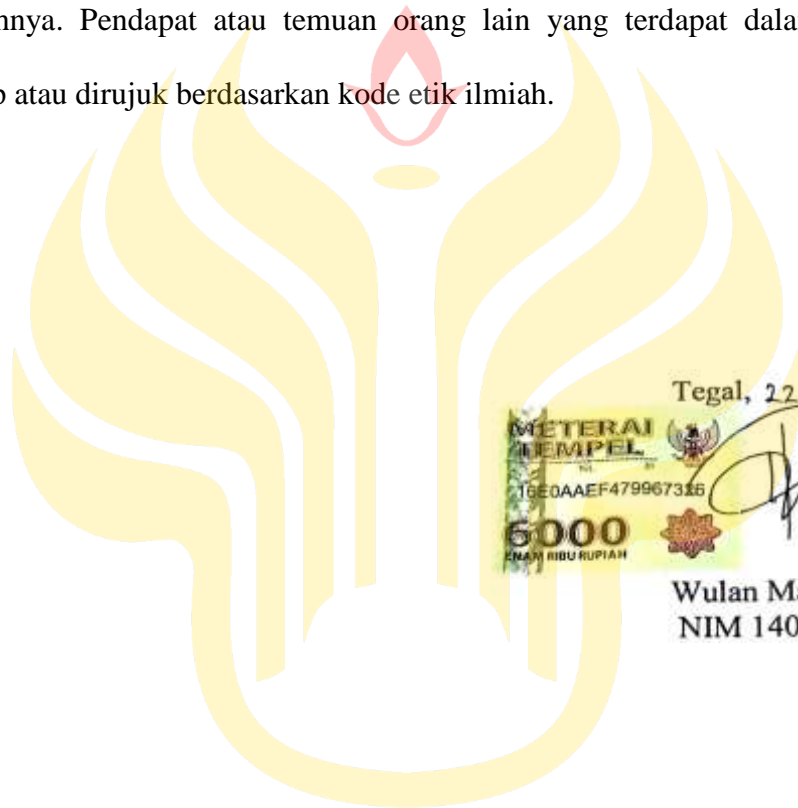
Oleh:  
Wulan Mayangsari  
1401413152

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Tegal, 22 Mei 2017



Wulan Mayangsari  
NIM 1401413152

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

tempat : Tegal

hari, tanggal : Selasa, 23 Mei 2017

Dosen Pembimbing I,



Drs. Suwandi, M.Pd.  
NIP 19580710 198703 1 003

Dosen Pembimbing II,



Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19761004 200604 2 001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Keefektifan Penerapan Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN Getaskerep 01 Kabupaten Tegal” oleh Wulan Mayangsari 1401413152, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 6 Juni 2017.

### PANITIA UJIAN

Ketua



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
19560427 198603 1 001

Sekretaris

Drs. Utoyo, M.Pd.  
19620619 198703 1 001

Penguji Utama,

Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.  
19610728 198603 2 001

Penguji I,

Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd.  
19761004 200604 2 001

Penguji II,

Drs. Suwandi, M.Pd.  
19580710 198703 1 003

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- Janganlah kamu bersedih sesungguhnya Allah selalu bersama kita. (QS. At-Taubah: 40)
- Pendidikan adalah eskalator yang mampu mengangkat seseorang menuju tangga berikutnya. (Anies Baswedan)

### PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tua saya, Ibu Daskinah dan Bapak Surkam; kakak saya Indra dan Susanti; dan sahabat yang selalu membantu dan mendukung.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keefektifan Penerapan Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN Getaskerep 01 Kabupaten Tegal” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Skripsi ini dapat tersusun dengan baik berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin penulisan.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam kelancaran skripsi.
5. Drs. Suwandi, M.Pd., Dosen pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

6. Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd., Dosen pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
8. Kepala Sekolah, guru, dan siswa SD Negeri Getaskerep 01 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan bermanfaat bagi para pembaca pada khususnya.

Penulis



The logo of Universitas Negeri Semarang (UNNES) is a large, stylized yellow emblem. It features a central vertical element that resembles a flame or a stylized tree trunk, with symmetrical, flame-like shapes extending outwards from the top and bottom. The entire emblem is set against a white background.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## ABSTRAK

Mayangsari, Wulan. 2017. *Keefektifan Penerapan Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN Getaskerep 01 Kabupaten Tegal*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I Drs. Suwandi, M.Pd., II. Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci:** Strategi *Directed Reading Thinking Activity*; minat; kemampuan membaca pemahaman.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan di sekolah dasar masih berupa pembelajaran konvensional yang berakibat pada rendahnya minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita anak pada siswa kelas V SDN Getaskerep 01 Kabupaten Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dan mengetahui ada tidaknya perbedaan minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi cerita anak.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *quasi experimental design* berbentuk *nonequivalent control group design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi DRTA sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar dan kemampuan membaca pemahaman. Populasi yang digunakan sebanyak 48 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, sehingga semua populasi dilibatkan untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, tes, dan angket. Instrumen dalam penelitian ini yaitu berupa pedoman wawancara, dokumen, lembar observasi, angket, dan tes. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas, homogenitas data, dan uji kesamaan rata-rata selanjutnya analisis akhir menggunakan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, nilai indeks minat belajar siswa kelas eksperimen sebesar 81,48 termasuk kategori tinggi, kelas kontrol sebesar 68,88 termasuk kategori sedang. Nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen sebesar 80,42, sedangkan kelas kontrol sebesar 70,63. Hasil uji hipotesis perbedaan minat belajar menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,624 > 2,012$ ), dan perbedaan kemampuan membaca pemahaman menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,317 > 2,012$ ). Hasil uji keefektifan strategi *Directed Reading Thinking Activity* terhadap minat belajar menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,386 > 2,011$ ), selanjutnya terhadap kemampuan membaca pemahaman menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,009 > 2,011$ ). Strategi DRTA hendaknya diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar karena terbukti efektif terhadap minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa.



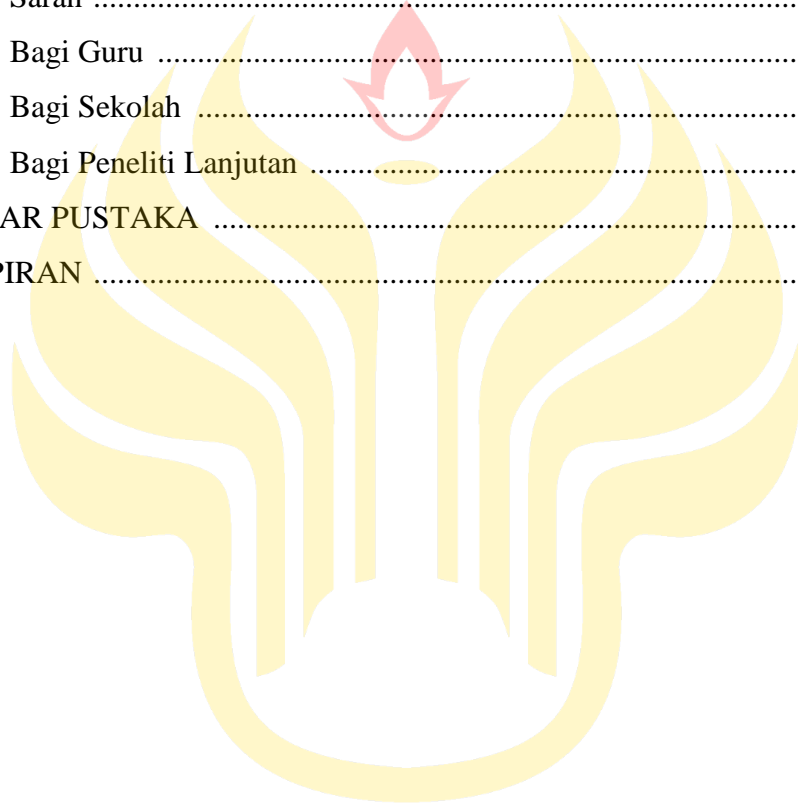
## DAFTAR ISI

	Halaman
Prakata .....	i
Abstrak .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Tabel .....	viii
Daftar Bagan .....	ix
Daftar Histogram .....	x
Daftar Lampiran .....	xi
Bab	
<b>1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Pembatasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
<b>2. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
2.1 Landasan Teori .....	14
2.1.1 Pengertian Belajar .....	14
2.1.2 Pengertian Pembelajaran .....	15
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	16
2.1.4 Minat Belajar .....	18
2.1.5 Karakteristik Siswa SD .....	20
2.1.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar .....	22
2.1.7 Membaca .....	23
2.1.8 Kemampuan Membaca Pemahaman .....	29

2.1.9	Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman .....	34
2.1.10	Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> .....	36
2.1.11	Materi Cerita Anak .....	41
2.2	Penelitian yang Relevan .....	42
2.3	Kerangka Berpikir .....	46
2.4	Hipotesis Penelitian .....	49
<b>3.</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>51</b>
3.1	Desain Penelitian .....	51
3.2	Variabel Penelitian .....	53
3.2.1	Variabel Bebas .....	53
3.2.2	Variabel Terikat .....	54
3.3	Definisi Operasional Variabel .....	54
3.3.1	Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> .....	54
3.3.2	Minat Belajar Siswa .....	55
3.3.3	Kemampuan Membaca Pemahaman .....	56
3.4	Populasi dan Sampel .....	57
3.4.1	Populasi .....	57
3.4.2	Sampel .....	58
3.5	Data Penelitian .....	58
3.5.1	Sumber Data .....	58
3.5.2	Jenis Data .....	59
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	60
3.6.1	Wawancara Tidak Terstruktur .....	60
3.6.2	Observasi .....	61
3.6.3	Angket/kuesioner .....	61
3.6.4	Tes .....	62
3.6.5	Dokumentasi .....	63
3.7	Instrumen Penelitian .....	63
3.7.1	Pedoman Wawancara .....	64
3.7.2	Dokumen .....	64

3.7.3	Lembar Observasi Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> .....	65
3.7.4	Angket/kuesioner .....	66
3.7.5	Tes .....	70
3.8	Teknik Analisis Data .....	77
3.8.1	Deskripsi Data .....	78
3.8.2	Analisis Statistik Data .....	80
<b>4.</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>84</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	84
4.2	Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran .....	85
4.2.1	Kelas Eksperimen .....	85
4.2.2	Kelas Kontrol .....	87
4.3	Deskripsi Data Penelitian .....	89
4.3.1	Deskripsi Data Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> .....	89
4.3.2	Deskripsi Data Minat Belajar .....	90
4.3.3	Deskripsi Data Kemampuan Membaca Pemahaman .....	97
4.4	Analisis Data Hasil Penelitian .....	102
4.4.1	Uji Prasyarat Analisis Data .....	102
4.5	Pengujian Hipotesis Penelitian .....	107
4.5.1	Uji Perbedaan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa .....	108
4.5.2	Uji Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman .....	109
4.5.3	Uji Keefektifan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa .....	110
4.5.4	Uji Keefektifan Kemampuan Membaca Pemahaman .....	111
4.6	Pembahasan .....	113
4.6.1	Perbedaan Minat Belajar Siswa Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> .....	114
4.6.2	Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> .....	116
4.6.3	Keefektifan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> terhadap Minat Belajar Siswa .....	119

4.6.4 Keefektifan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman .....	124
<b>5. PENUTUP</b> .....	128
5.1 Simpulan .....	128
5.2 Saran .....	130
5.2.1 Bagi Guru .....	130
5.2.2 Bagi Sekolah .....	131
5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan .....	131
DAFTAR PUSTAKA .....	133
LAMPIRAN .....	137



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Dimensi dan Indikator Minat Belajar Siswa .....	56
3.2 Tabel Kategori Pembelajaran Guru .....	66
3.3 Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Minat Belajar Siswa .....	68
3.4 Hasil Uji Realiabilitas Angket Uji Coba Minat Belajar Siswa .....	69
3.5 Hasil Uji Validitas Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman .....	72
3.6 Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes .....	73
3.7 Hasil Pengujian Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba .....	75
3.8 Hasil Analisis Daya Beda Soal Uji Coba .....	76
4.1 Data Hasil Pengamatan Pembelajaran Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> .....	90
4.2 Deskripsi Data Variabel Minat Belajar .....	91
4.3 Indeks Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen .....	94
4.4 Indeks Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol .....	96
4.5 Deskripsi Data Tes Awal Siswa .....	98
4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal .....	98
4.7 Deskripsi Data Tes Akhir Siswa .....	100
4.8 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir .....	101
4.9 Hasil Uji Normalitas Data Minat Belajar Siswa .....	103
4.10 Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Membaca Pemahaman .....	104
4.11 Hasil Uji Homogenitas Data Minat Belajar Siswa .....	105
4.12 Hasil Uji Homogenitas Data Kemampuan Membaca Pemahaman .....	106
4.13 Hasil Uji Kesamaan Rata-rata Nilai Tes Awal .....	107
4.14 Hasil Uji Perbedaan Data Minat Belajar .....	108
4.15 Hasil Uji Perbedaan Data Kemampuan Membaca Pemahaman .....	109
4.16 Hasil Pengujian <i>One Sample T Test</i> Minat Belajar Siswa .....	111
4.17 Hasil Pengujian <i>One Sample T Test</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa .....	113

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir .....	48
3.1 Desain Penelitian .....	52



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR HISTOGRAM

Histogram	Halaman
4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Test Awal Kelas Eksperimen .....	99
4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Kontrol .....	99
4.3 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen .....	101
4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol .....	102



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Kelas VA (Eksperimen) .....	138
2. Daftar Nama Siswa Kelas VB (Kontrol) .....	139
3. Daftar Nama Siswa Kelas V (Uji Coba) .....	140
4. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur .....	141
5. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> .....	142
6. Pedoman Penelitian .....	145
7. Silabus Pembelajaran .....	146
8. Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen .....	147
9. Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol .....	151
10. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 1 .....	155
11. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 2 .....	163
12. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1 .....	171
13. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 2 .....	177
14. Kisi-kisi Angket Uji Coba Minat Belajar Siswa .....	190
15. Angket Uji Coba Minat Belajar Siswa .....	191
16. Hasil Validasi Logis Angket Minat Uji Coba oleh Tim Ahli I .....	194
17. Hasil Validasi Logis Angket Minat Uji Coba oleh Tim Ahli II .....	196
18. Hasil Validasi Logis Angket Minat Uji Coba oleh Tim Ahli III .....	198
19. Kisi-kisi Soal Uji Coba .....	200
20. Soal Uji Coba .....	201
21. Validasi Soal oleh Tim Ahli I .....	213
22. Validasi Soal oleh Tim Ahli II .....	217
23. Validasi Soal oleh Tim Ahli III .....	221
24. Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Uji Coba .....	225
25. Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Uji Coba .....	226
26. Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba .....	227



27. Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba .....	228
28. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Uji Coba Soal .....	229
29. Hasil Uji Daya Beda Uji Coba Soal .....	230
30. Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa .....	231
31. Angket Minat Belajar Siswa .....	232
32. Kisi-kisi Soal Tes .....	234
33. Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman .....	235
34. Daftar Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen .....	243
35. Daftar Nilai Tes Awal Kelas Kontrol .....	244
36. Uji Kesamaan Rata-rata Tes Awal (Kemampuan Awal) .....	245
37. Hasil Pengamatan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> .....	246
38. Daftar Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen .....	249
39. Daftar Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol .....	250
40. Hasil Uji Normalitas Angket Minat Belajar Siswa .....	251
41. Hasil Uji Homogenitas Angket Minat Belajar Siswa .....	252
42. Hasil Uji Perbedaan Angket Minat Belajar Siswa .....	253
43. Hasil Uji Keefektifan Angket Minat Belajar Siswa .....	254
44. Hasil Uji Normalitas Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman .....	255
45. Hasil Uji Homogenitas Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman .....	256
46. Hasil Uji Perbedaan Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman .....	257
47. Hasil Uji Keefektifan Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman .....	258
48. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian .....	259
49. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	261
50. Surat Izin Penelitian untuk KESBANGPOLINMAS .....	262
51. Surat Izin Penelitian KESBANGPOLINMAS untuk BAPPEDA .....	263
52. Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA Kabupaten Tegal .....	264

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Pendahuluan merupakan kajian pertama dalam penelitian. Pada bab pendahuluan akan dijelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang dalam penelitian membahas tentang masalah yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian. Identifikasi masalah berisi masalah-masalah yang ditemukan berdasarkan latar masalah tersebut. Batasan masalah berisi arahan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Rumusan masalah berisi permasalahan yang disajikan dalam bentuk kalimat tanya. Tujuan penelitian berisi jawaban atas rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Manfaat penelitian membahas tentang manfaat atau kegunaan dari penelitian yang dilakukan. Penjelasan mengenai bab pendahuluan yaitu sebagai berikut:

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan seorang individu, melalui pendidikan seorang individu dapat mengembangkan potensi dirinya yang kelak dapat berguna untuk dirinya dan masyarakat. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi kebutuhan bagi tiap individu sebagai sarana untuk menemukan jati diri serta mengambil peranan di masa yang akan datang. Pendidikan diberikan kepada siswa dalam pertumbuhan jasmani dan rohani. Tujuan pendidikan tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun

1945 alinea 4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang individu dan setiap individu memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan tidak hanya menempe seorang individu dalam berbagai bidang studi saja tetapi juga mengembangkan kepribadian seorang individu agar memiliki budi pekerti yang santun.

Dalam praktiknya pendidikan dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Lingkungan sekolah merupakan sebuah lembaga yang telah disiapkan oleh pemerintah untuk melanjutkan pendidikan yang telah anak dapatkan di lingkungan keluarga. Setelah berada lingkungan masyarakat seorang individu berusaha mendidik dirinya dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada di lingkungan masyarakat itu sendiri.

Lingkungan sekolah merupakan penyelenggara pendidikan utama dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, dalam pelaksanaannya memiliki tiga jenjang pendidikan diantaranya yaitu, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar wajib memuat sejumlah mata pelajaran.

Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab X Pasal 37 Ayat 1 menjelaskan bahwa:

Mata pelajaran yang harus diberikan, yaitu meliputi (1) pendidikan agama, (2) pendidikan kewarganegaraan, (3) bahasa Indonesia, (4) Ilmu Pengetahuan Alam, (5) Ilmu Pengetahuan Sosial, (6) seni dan budaya, (7) pendidikan jasmani dan olahraga, (8) keterampilan atau kejuruan, (9) muatan lokal, dan (10) matematika.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar karena pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar tidak akan terlepas dari penggunaan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang memungkinkan manusia untuk saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, saling memberi masukan, dan saling belajar dengan yang lain, baik komunikasi secara lisan maupun tertulis. Menurut Badudu (1989) dalam Dhieni dkk (2006:1.11) bahasa adalah alat penghubung antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu untuk menyatakan suatu pikiran, perasaan, dan keinginannya.

Standar Isi (SI) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjelaskan tentang standar kompetensi. Wicaksono (2014: 52-3) mengemukakan bahwa:

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Merespon situasi lokal artinya siswa mampu memahami dan merespon keadaan yang terjadi di sekitar siswa. Selanjutnya, pada tingkat regional artinya siswa mampu memahami dan merespon keadaan daerah dimana siswa berada atau tinggal. Pada cakupan lebih luas, siswa mampu memahami dan merespon keadaan

yang terjadi pada skala nasional. Pada cakupan yang semakin luas yakni pada tingkat global, siswa memahami dan merespon keadaan secara internasional. Siswa mampu memahami dan merespon keadaan yang terjadi di seluruh dunia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia memuat empat komponen keterampilan berbahasa mencakup yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain (Tarigan, 2008:1). Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sangat penting karena dengan membaca seorang individu dapat menerima informasi atau pengetahuan yang baru. Oleh karena itu, pengajaran membaca sangat perlu diajarkan pada anak-anak khususnya anak usia Sekolah Dasar.

Hodgson (1960) dalam Tarigan (2008:7) menyatakan, “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Melalui membaca, pesan yang tersurat dan tersirat akan tertangkap atau dapat dipahami oleh pembaca. Jadi, tidaklah berlebihan jika pengajaran membaca perlu mendapatkan posisi yang sangat penting karena dengan membaca dapat mengakses informasi-informasi yang berguna, menambah wawasan, dan pengetahuan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup di masa-masa mendatang.

Tujuan utama dalam membaca menurut Anderson (1972) dalam Tarigan (2008:9) adalah untuk mencari dan memperoleh informasi terkait isi suatu bacaan serta dapat memahami makna dari bacaan tersebut. Untuk memahami makna dari

suatu bacaan seorang individu harus melakukan kegiatan membaca pemahaman. Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Menurut Tarigan (2008:58) membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan salah satunya adalah norma estetika; resensi kritis; drama tulis; dan pola-pola fiksi.

Dewasa ini, siswa dihadapkan pada kesulitan untuk memahami suatu bacaan secara efektif dan rendahnya minat baca pada anak Sekolah Dasar di Indonesia, sehingga berimbas pada rendahnya mutu atau sumber daya masyarakat, kualitas pendidikan, dan sumber daya manusianya sendiri. Faktor yang mempengaruhi minat belajar pada anak Sekolah Dasar salah satunya adalah guru. Guru harus mampu menumbuhkan minat siswa dalam belajar, karena minat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dengan demikian siswa yang kurang berminat terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru, bisa berpengaruh buruk terhadap siswa itu sendiri. Susanto (2013:66) menyatakan bahwa suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Begitu sebaliknya dengan adanya minat maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar yang dilaksanakan.

Minat siswa tidak begitu saja timbul dengan sendirinya, minat siswa dapat dimunculkan dengan pengelolaan pembelajaran yang baik. Salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Salah satu strategi yang mampu untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran yaitu

*Directed Reading Thinking Activity*. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca, dalam strategi ini guru berperan sebagai pemandu atau pembimbing siswa. Menurut Stauffer (1996) dalam Rahim (2011:47) strategi *Directed Reading Thinking Activity* merupakan strategi pembelajaran dimana guru melatih konsentrasi siswa dengan melibatkan siswa secara intelektual seperti mendorong siswa merumuskan pertanyaan dan hipotesis dan memproses informasi. Tujuan penggunaan strategi ini adalah untuk melatih siswa berkonsentrasi guna memahami isi bacaan secara serius. Rahim (2011:47) menyatakan, “Strategi *Directed Reading Thinking Activity* diarahkan untuk mencapai tujuan umum”.

Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan proposal penelitian. Studi pendahuluan dilakukan dalam bentuk wawancara dengan wali kelas V SDN Getaskerep 01 Kabupaten Tegal. Peneliti juga mengumpulkan data-data pendukung seperti data nama siswa kelas V dan nilai hasil ujian akhir semester 1 mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada hari Kamis 19 Januari 2017 mendapatkan hasil yaitu: (1) Siswa di kelas V A berjumlah 24 siswa dan siswa kelas V B berjumlah 24 siswa; (2) KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 66; (3) Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan belum variatif, guru cenderung monoton; (4) Minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia masih rendah.

Informasi lain yang diperoleh peneliti yaitu peneliti memperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan untuk menemukan ide pokok suatu cerita. Hal

ini karena rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, sehingga siswa cenderung kurang berminat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan guru. Belum adanya variasi dalam pembelajaran, guru cenderung melaksanakan pembelajaran konvensional dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa merasa cepat bosan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia rendah.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Salah satu penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan Tolibin tahun 2014 dengan judul *Pengaruh Penggunaan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V MIS Sidorejo Tahun Ajaran 2013/2014*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebelum adanya perlakuan rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol yaitu 82,4 dan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu 84,7 dan rata-rata *pretest* mengalami peningkatan 2,3. Setelah adanya perlakuan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 88 sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 91, maka mengalami peningkatan 3,0. Hal ini membuktikan bahwa penerapan strategi DRTA berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V MIS Sidorejo tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mauliddyana tahun 2014 yang berjudul *Pengaruh Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Dongeng pada Siswa Kelas V SD Putra Jaya Depok Tahun Pelajaran 2013/104*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum adanya perlakuan rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 61,20 dan



rata-rata *pretest* kelas kontrol yaitu 59,67. Setelah adanya perlakuan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 73,95, dibandingkan dengan rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 69,27. Jumlah peningkatan kelas eksperimen sebesar 12,75% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 7,60%. Hasil belajar tersebut menjadi bukti secara empiris bahwa *Directed Reading Thinking Activity* efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Keefektifan Penerapan Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Acitivity*) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD N Getaskerep 01 Kabupaten Tegal”. Dengan tujuan peneliti bisa membandingkan minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa, antara yang pembelajarannya menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* dengan pembelajaran konvensional.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Getaskerep 01 Kabupaten Tegal, diantaranya sebagai berikut:

- (1) Kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah terbukti dengan adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok.
- (2) Pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa pasif dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- (3) Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia masih terfokus pada kegiatan siswa yang berupa mencatat bahan pelajaran.

- (4) Guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menarik siswa, efektif dan tidak monoton.
- (5) Minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah diperlukan dalam penelitian sebagai pedoman bagi peneliti untuk memfokuskan dan memberi arahan yang jelas mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga penelitian lebih efektif dan efisien. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, pembatasan masalah yang dikaji pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- (1) Materi yang digunakan hanya terbatas pada materi cerita anak.
- (2) Hasil belajar hanya terbatas pada hasil belajar kognitif.
- (3) Variabel yang akan diteliti dalam penelitian hanya terbatas pada minat belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Getaskerep 01 Kabupaten Tegal.
- (4) Penelitian hanya menguji keefektifan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta batasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- (1) Apakah penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* efektif terhadap minat belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

- (2) Apakah penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai tujuan dilaksanakannya penelitian di SDN Getaskerep 01 Kabupaten Tegal. Tujuan penelitian tersebut meliputi tujuan umum dan tujuan khusus dari pelaksanaan penelitian. Tujuan umum dikembangkan dalam kerangka yang masih umum, sedangkan tujuan khusus dikembangkan sesuai dengan rumusan masalah. Tujuan umum dan khusus dari pelaksanaan penelitian eksperimen ini dijelaskan sebagai berikut:

### 1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan penelitian yang bersifat umum atau memiliki cakupan lebih luas. Tujuan umum dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk mengetahui keefektifan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Getaskerep 01 Kabupaten Tegal.

### 1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah tujuan penelitian yang bersifat khusus atau tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan khusus dalam penelitian eksperimen ini, yaitu untuk:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan minat belajar pada siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita anak

antara yang menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* dengan yang menerapkan pembelajaran konvensional.

- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita anak antara yang menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* dengan yang menerapkan pembelajaran konvensional.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan keefektifan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* terhadap minat belajar pada siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita anak.
- (4) Menganalisis dan mendeskripsikan keefektifan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita anak.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini. Manfaat praktis adalah manfaat yang dapat diperoleh secara praktik. Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat bagi siswa, bagi guru, dan bagi sekolah. Manfaat teoritis dan praktis pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut: (1) Memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu

pengetahuan khususnya pendidikan bahasa Indonesia sekolah dasar kelas V; dan (2) Memberikan gambaran penerapan strategi pembelajaran yang menarik dan bervariasi terhadap minat dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Getaskerep 01 Kabupaten Tegal mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis adalah manfaat dalam bentuk praktik, yang secara langsung dapat dilaksanakan, manfaat praktik dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah. Uraianya yaitu sebagai berikut:

#### **1.6.2.1 Bagi Siswa**

Penelitian ini bagi siswa diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

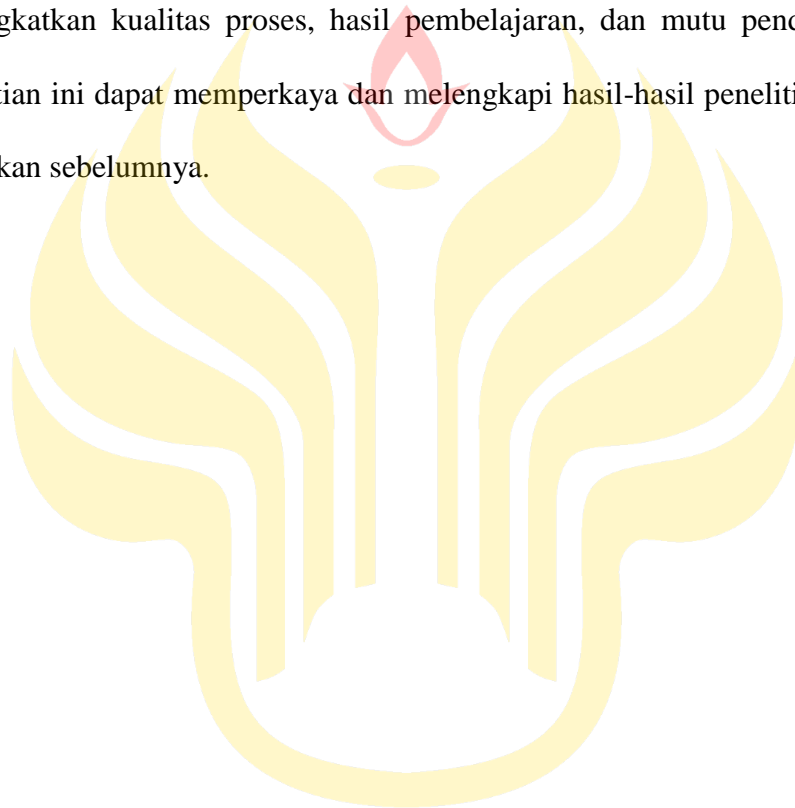
(1) Minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia akan lebih terstimulus, karena menggunakan strategi pembelajaran aktif; (2) Kemampuan membaca pemahaman pada siswa menjadi lebih optimal; (3) Mempermudah belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

#### **1.6.2.2 Bagi Guru**

Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada guru mengenai keefektifan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* terhadap minat dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Informasi tersebut dapat memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Informasi pada hasil penelitian dapat digunakan guru untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang dapat membantu timbulnya minat dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak lagi terpusat pada guru.

### ***1.6.2.3 Bagi Sekolah***

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini juga bermanfaat menambah inovasi dalam penerapan strategi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses, hasil pembelajaran, dan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya dan melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka merupakan kajian kedua dalam penelitian ini. Kajian pustaka berisi pengkajian terhadap pustaka (penelitian) terkait yang digunakan dalam sebuah penelitian. Pada kajian pustaka akan dijelaskan landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Landasan teori membahas teori-teori yang digunakan penelitian. Penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berpikir berisi penjelasan sementara tentang hubungan antara variabel-variabel permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis penelitian berisi jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Penjelasan selengkapnya yaitu sebagai berikut:

#### **2.1 Landasan Teori**

Kajian teori merupakan dasar bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Kajian teori memuat teori-teori yang dikemukakan oleh para tokoh yang ahli di bidangnya. Berikut ini merupakan penjabaran teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap manusia dan berlangsung seumur hidup sejak manusia di lahirkan. Slameto (2015:2) mengemukakan, “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang

untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Djamarah dkk (2006:38) memaparkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan suatu aktivitas belajar. Walaupun tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Gagne dan Berliner (1983) dalam Rifa’i dan Anni (2012:66) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana seorang individu mengubah perilakunya karena hasil dari pengalamannya. Melalui pengalaman, manusia mengalami proses belajar yang dapat mengubah perilakunya menjadi lebih baik. Menurut Thorndike dalam Siregar dan Nara (2014:28) belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Roger dalam Siregar dan Nara (2014:37) mengemukakan bahwa siswa yang belajar hendaknya tidak dipaksa, melainkan dibiarkan belajar bebas, siswa dapat mengambil keputusan sendiri dan berani mempertanggungjawabkannya.

Dari uraian pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang sehingga menghasilkan suatu perubahan baik dalam tingkah laku maupun mendapatkan pengetahuan yang baru. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

### **2.1.2 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan istilah umum dalam dunia pendidikan. Pendidikan, pengajaran dan pembelajaran mempunyai hubungan konseptual yang tidak berbeda. Gagne (1981) dalam Rifa’i dan Anni (2012:157) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa di luar belajar peserta didik



yang dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar. Briggs (1992) dalam Rifa'i dan Anni (2012:157) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang memengaruhi peserta didik sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Rifa'i dan Anni (2012: 159) mengartikan pembelajaran sebagai proses komunikasi dua arah yaitu, antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang lainnya. Dalam proses komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal (lisan), dan dapat pula secara nonverbal, seperti penggunaan media komputer dalam pembelajaran. Namun demikian apapun media yang digunakan dalam pembelajaran itu, esensi pembelajaran adalah ditandai oleh serangkaian kegiatan komunikasi.

Berdasarkan pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha pendidikan yang merupakan seperangkat tindakan untuk mendukung proses belajar siswa sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran melibatkan komunikasi dua arah yaitu, antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang lainnya. Kegiatan tersebut merupakan upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **2.1.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks, artinya banyak faktor yang dapat memengaruhi proses belajar. Faktor-faktor tersebut bisa menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan faktor apa saja yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Suhana (2014: 8) menjelaskan bahwa keberhasilan dalam belajar sangat

dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung yang berfungsi secara integratif.

Slameto (2015: 54-72) menyebutkan bahwa:

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi siswa dalam belajar yaitu faktor intern atau faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar individu. Faktor intern meliputi: (1) faktor jasmaniah, (2) faktor psikologis, (3) faktor kelelahan. Faktor ekstern meliputi: (1) faktor keluarga, (2) faktor sekolah, (3) faktor masyarakat.

Faktor jasmaniah adalah faktor intern yang berhubungan dengan kondisi badan atau fisik seorang individu meliputi kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi psikis seorang individu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan adalah kondisi menurunnya kesehatan seorang individu, baik jasmani maupun rohani (psikis). Kelelahan jasmani ditunjukkan dengan lemah lunglainya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan badan, sedangkan kelelahan rohani ditandai dengan kelesuan dan kebosanaan, sehingga tidak ada minat dan dorongan untuk melakukan suatu aktivitas.

Faktor keluarga adalah faktor ekstern meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, serta tugas yang diberikan guru. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi proses belajar berasal dari dua faktor utama yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang berasal dari dalam diri individu dan faktor ekstern yang berasal dari luar individu atau lingkungan. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan saling memengaruhi, sehingga dapat memberikan dampak yang baik atau sebaliknya.

#### **2.1.4 Minat Belajar**

Minat merupakan rasa suka atau hasrat terhadap sesuatu sehingga menimbulkan keingintahuan, ketertarikan untuk memperolehnya. Minat pada seseorang menimbulkan semangat dan tindakan untuk melakukan suatu aktivitas. Menurut Slameto (2015:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya dorongan dari orang lain di sekitarnya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar. Semakin kuat hubungan maka semakin besar minat.

Sukardi (1988) dalam Susanto (2013: 57) menyatakan, “Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan seseorang terhadap sesuatu”. Menurut Sardiman (2007) dalam Susanto (2013: 57) minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat suatu situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kondisi yang ditandai dengan perasaan senang, suka dan tertarik terhadap sesuatu tanpa ada dorongan dari orang lain.

Minat akan selalu terkait dengan kebutuhan seseorang. Hansen (1995) dalam Susanto (2013:57) menyebutkan, “Minat belajar siswa memiliki hubungan

erat dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan”. Secara nyata minat merupakan suatu hal yang penting dalam menentukan arah, dan cara berpikir seseorang dalam aktivitas belajarnya. Minat akan berdampak terhadap kegiatan belajar yang dilakukan seseorang khususnya terhadap hasil belajar. Menurut Hartono (2005) dalam Susanto (2013:67) minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan suatu proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

Penting bagi guru untuk memunculkan minat siswa terhadap materi yang disampaikan, karena dengan munculnya minat siswa terhadap pembelajaran, siswa akan tertarik dan rasa keingintahuan siswa akan meningkat, sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Slameto (2003) dalam Suyono dan Hariyanto (2015: 177) menyatakan bahwa:

Ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut: (1) mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus; (2) ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati; (3) memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati; (4) lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya; (5) dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Cara paling efektif untuk meningkatkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat siswa yang telah ada dan memperhatikan dimensi serta indikator minat siswa dalam belajar. Sudaryono dkk (2013:90) menyatakan bahwa dimensi minat meliputi kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan sedangkan indikator minat siswa meliputi gairah, inisiatif, responsif, kesegeraan, konsentrasi, ketelitian, kamauan, keuletan, dan kerja keras.

Melihat berbagai pengertian dan ciri minat tersebut, maka membangkitkan minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran menjadi tugas pokok guru dan

mutlak harus dilaksanakan. Siswa menjadi senang terhadap pembelajaran karena penyajian pembelajaran, oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi yang tinggi dalam penguasaan bahan ajar dan penguasaan kelas, seperti menggunakan berbagai strategi pembelajaran, serta mampu menjaga lingkungan tempat belajar tetap kondusif.

### 2.1.5 Karakteristik Siswa SD

Kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak hanya bagaimana seorang guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik, dan menggunakan strategi, model serta media yang variatif. Guru dituntut untuk mampu memahami siswa, khususnya perkembangan siswa, ini penting karena dengan memahami perkembangan siswa, guru akan mudah menentukan strategi dan pendekatan apa yang harus dipakai dalam kegiatan pembelajaran, selain itu dengan memahami perkembangan siswa, guru bisa mengantisipasi kemungkinan masalah yang akan timbul dan mengganggu proses pembelajaran.

Perkembangan siswa khususnya perkembangan kognitifnya, Piaget dalam Rifa'i dan Anni (2012: 32-5) menjelaskan mencakup empat tahapan yaitu: (1) tahap sensori motorik (0 – 2 tahun), tahap dimana bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengoordinasikan pengalaman indra (sensori) mereka (seperti melihat dan mendengar) dengan gerakan motorik (otot) mereka (menggapai, menyentuh); (2) tahap praoperasional (2 – 7 tahun), tahap dimana pemikiran lebih bersifat simbolis, egosentris, dan lebih bersifat intuitif, sehingga tidak melibatkan pemikiran operasional; (3) tahap operasional konkret (7 – 11 tahun), tahap dimana anak mampu mengoperasikan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda

konkret; dan (4) tahap Operasional formal (7 – 15 tahun), tahap dimana anak sudah mampu berpikir abstrak, idealis, dan logis.

Santrok dan Yusen (1992) dalam Sumantri (2014: 1.10) membagi lima fase perkembangan manusia yaitu fase pranatal, fase bayi, fase kanak-kanak awal, fase kanak-kanak tengah dan akhir, serta fase remaja. Fase perkembangan yang berlangsung sejak 6 sampai 11 tahun, sama dengan masa usia sekolah dasar disebut fase kanak-kanak tengah dan akhir. Dalam fase ini, anak menguasai keterampilan-keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Secara formal mereka mulai memasuki dunia yang lebih luas dengan budayanya. Pencapaian prestasi menjadi arah perhatian pada dunia anak, dan pengendalian diri sendiri bertambah pula.

Siswa usia SD mempunyai beberapa karakteristik khas yang dimiliki. Menurut Sumantri (2014: 6.3) karakteristik yang menonjol pada anak usia sekolah dasar adalah: (1) Senang bermain; (2) Selalu bergerak; (3) Bekerja atau bermain dalam kelompok; dan (4) Ingin memperagakan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan siswa berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Karakteristik siswa pada penelitian ini sama seperti karakteristik siswa SD pada umumnya. Karakteristik siswa kelas V SDN Getaskerep 01 Kabupaten Tegal masih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Tahapan berpikirnya termasuk pada tahap operasional formal karena rata-rata usia siswa SDN

Getaskerep 01 Kabupaten Tegal yaitu 10-12 tahun. Pada tahap ini siswa sudah mampu berpikir abstrak, idealis, dan logis.

### **2.1.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan secara penuh sebagai mata pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat berinteraksi dalam proses belajar mengajar. Bahasa Indonesia secara formal diperoleh melalui lembaga formal, yakni lembaga pendidikan. Secara nonformal bahasa Indonesia diperoleh melalui membaca buku, koran, menonton TV, bergaul dengan masyarakat memakai bahasa Indonesia, dan sebagainya. Mulyasa (2003) dalam Solchan dkk (2014:11.6) menyatakan bahwa:

Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa berkomunikasi baik lisan maupun tulis, sebagai alat untuk mempelajari rumpun pelajaran lain, berpikir kritis dalam berbagai aspek kehidupan, serta mengembangkan sikap menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan apresiatif terhadap karya sastra Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum. Solchan (2014:11.6) menjelaskan bahwa standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah berkomunikasi dan belajar mengenai manusia serta nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa berkomunikasi baik lisan maupun tulis, serta mengembangkan sifat menghargai terhadap manusia dan nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung di dalamnya. Oleh

karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia.

### **2.1.7 Membaca**

Bagian ini akan membahas tentang pengertian membaca, manfaat membaca, tujuan membaca, aspek membaca, dan faktor yang memengaruhi kemampuan membaca. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

#### **2.1.7.1 Pengertian Membaca**

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Membaca merupakan suatu keterampilan yang bersifat apresiatif, rumit, dan kompleks. Dikatakan demikian, karena berbagai faktor saling berhubungan dan berkoordinasi dalam menunjang terhadap pemahaman bacaan. Dalam proses ini terlibat aspek-aspek berfikir seperti mengingat, memahami, membandingkan, membedakan, menganalisis, dan mengorganisasikan yang saling bekerja sama untuk menangkap makna yang terdapat dalam wacana secara utuh dan menyeluruh.

Menurut Nurhadi (1987) dalam Somadoyo (2011:5) membaca adalah suatu proses yang rumit dan kompleks yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual dan berpikir. Banomo (1973) dalam Somadoyo (2011:5) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses memetik serta memahami makna yang terkandung dalam suatu bacaan. Harjasujana (1987) dalam Somadoyo (2011:5) menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan komunikasi interaktif yang memberikan kesempatan kepada pembaca dan penulis untuk melibatkan latar belakang dan hasrat masing-masing.



Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan visual untuk memperoleh informasi dari bahan tertulis yang bersifat aktif dan interaktif. Membaca merupakan sesuatu yang rumit dan melibatkan beberapa faktor sehingga individu dapat memahami makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Membaca dapat memunculkan suatu interaksi antara pembaca dengan penulis yang diwakili oleh tulisannya. Dalam interaksi tersebut terjadi kontak antara karakteristik yang dimiliki pembaca dan karakteristik yang diwakili penulis. Kontak antara kedua karakteristik itu akan melahirkan pemahaman pembaca terhadap ide atau gagasan penulis. Hal ini berarti, membaca bukan semata-mata menyuarakan bahasa tulis dan mengikuti baris demi baris tulisan tersebut, tetapi berusaha untuk memperoleh pesan, amanat, dan makna yang disampaikan penulis melalui media bacaan secara utuh dan menyeluruh.

#### ***2.1.7.2 Manfaat Membaca***

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia. Somadoyo (2011:1) menyatakan bahwa kemampuan membaca yang memadai dapat dilakukan untuk menyerap informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber. Hal ini disebabkan oleh hampir seluruh informasi disajikan dalam bentuk bacaan.

Burns, dkk (1996) dalam Rahim (2011:1) mengemukakan, “Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar”. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus yang dilakukan oleh setiap individu. Disamping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas

kehidupan sehari-hari manusia. Bowman (1991) dalam Somadoyo (2011:2) menyatakan bahwa:

Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*) dengan mengajarkan kepada anak cara membaca, berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan, yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara mengeksplorasi “dunia” mana pun yang ia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidup.

Somadoyo (2011:2) menyatakan bahwa dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi yang berkaitan dengan perasaan dan pikirannya dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Syafi'ie (1995) dalam Somadoyo (2011:2) menyatakan bahwa sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca, orang dapat memahami kata yang diutarakan seseorang dari sebuah bacaan.

Demikian besar manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu disajikan sejak pendidikan dasar. Bila kemampuan dasar atau membaca di Sekolah Dasar tidak diajarkan sebaik mungkin, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengakses informasi secara cepat. Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain, namun peran membaca tak dapat digantikan sepenuhnya.

### **2.1.7.3 Tujuan Membaca**

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan sesuatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tarigan (2008:9) menyatakan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan

memahami makna dari suatu bacaan. Anderson (1972) dalam Tarigan (2008:9-11)

mengemukakan bahwa:

Tujuan membaca sebagai berikut: (a) membaca untuk mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; (b) untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik; (c) untuk mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita; (d) untuk mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti itu; (e) untuk menemukan sesuatu yang tidak biasa mengenai seorang tokoh; (f) untuk menemukan apakah tokoh hidup dengan ukuran-ukuran tertentu; (g) untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah.

Blanton dkk (1996) dalam Rahim (2011:11) mengemukakan bahwa:

Tujuan membaca mencakup: (a) kesenangan; (b) menyempurnakan membaca nyaring; (c) menggunakan strategi tertentu; (d) memperbaharui pengetahuan; (e) mengaitkan informasi baru dengan informasi lama; (f) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; (g) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; (h) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks; (i) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Adapun tujuan dari kegiatan membaca pada penelitian ini adalah yang berhubungan dengan membaca untuk studi, yaitu untuk memahami isi dari suatu bahan bacaan secara keseluruhan sehingga pemahaman yang komprehensif dapat tercapai.

#### **2.1.7.4 Aspek Membaca**

Membaca merupakan keterampilan yang sangat kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Broughton (1978) dalam Tarigan (2008:12-13) menyebutkan bahwa:

Terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu: keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) dan keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*). Keterampilan yang bersifat mekanis mencakup: (a) pengenalan bentuk huruf; (b) pengenalan unsur linguistik; (c) pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi; (d) kecepatan membaca ke taraf lambat. Keterampilan yang bersifat pemahaman mencakup: (a) memahami pengertian sederhana; (b)

memahami makna; (c) evaluasi atau penilaian; (d) kecepatan membaca yang fleksibel.

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis tersebut, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring atau membaca bersuara. Untuk keterampilan pemahaman, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca dalam hati. Tarigan (2008:13-14) menjelaskan bahwa:

Membaca dalam hati dibedakan menjadi: (1) membaca ekstensif (*extensive reading*) yang meliputi: membaca survey (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (*superficial reading*); (2) membaca intensif (*intensive reading*) yang meliputi: membaca telaah isi (*content study reading*) dan membaca telaah bahasa (*language study reading*).

Berdasarkan aspek-aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan yang bersifat mekanis masih berada pada tahap awal atau berada pada urutan yang lebih rendah, aktivitas yang sesuai adalah membaca nyaring atau membaca bersuara sedangkan keterampilan yang bersifat pemahaman berada pada tahapan yang lebih tinggi, aktivitas yang sesuai adalah membaca dalam hati.

#### **2.1.7.5 Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca**

Banyak faktor yang memengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Lamb dan Arnold (1976) dalam Rahim (2011:16-30) menyatakan bahwa:

Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca sebagai berikut: (1) faktor fisiologis, (2) faktor intelektual, (3) faktor lingkungan, (4) faktor psikologis. Faktor lingkungan meliputi: (a) latar belakang dan pengalaman anak di rumah, (b) faktor sosial ekonomi. Faktor psikologis meliputi: (a) motivasi, (b) minat, (c) kematangan sosial, emosional dan penyesuaian diri.

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis seperti cacat otak, jenis kelamin, dan kekurangmatangan secara fisik seperti gangguan

alat penglihatan, alat pendengaran, dan alat bicara. Kelelahan juga merupakan faktor yang memengaruhi kemampuan membaca anak karena dalam kondisi kelelahan akan sangat tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

Faktor intelektual mencakup intelegensi individu. Intelegensi adalah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Rubin (1993) dalam Rahim (2011:17) mengemukakan bahwa tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca.

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan membaca siswa. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah dan sosial ekonomi keluarga siswa. Latar belakang dan pengalaman anak di rumah dapat membantu anak dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Selain itu, kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Faktor sosial ekonomi memengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosioekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbalnya. Kemampuan verbal siswa dapat memdorong kemampuan membaca siswa.

Faktor psikologis juga memengaruhi kemampuan membaca anak. Faktor ini mencakup: motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosional, dan penyesuaian diri. Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Rubin (1993) dalam Rahim (2011:20) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang sangat penting bagi kesuksesan belajar adalah motivasi, keinginan dari individu, dorongan, dan

minat yang terus-menerus. Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat akan mencari bahan bacaan dan membacanya dengan kesadarannya sendiri.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca ada empat yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. Selain itu guru harus sensitif terhadap gangguan yang dialami oleh seorang anak. Guru juga harus selalu memotivasi siswa sehingga memunculkan minat siswa dalam membaca.

### **2.1.8 Kemampuan Membaca Pemahaman**

Pada bagian ini akan membahas tentang pengertian membaca pemahaman, tujuan membaca pemahaman, faktor-faktor yang memengaruhi membaca pemahaman, prinsip-prinsip membaca pemahaman, serta jenis-jenis membaca pemahaman. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

#### **2.1.8.1 Pengertian Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman adalah tahap yang lebih tinggi setelah membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas rendah sekolah dasar. Rubin (1982) dalam Somadoyo (2011:7) menyatakan, “Membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal”. Pada saat membaca pemahaman terjadi konsentrasi dua arah dalam pikiran pembaca dalam melakukan aktivitas membaca.

Tarigan (1986) dalam Somadoyo (2011:8) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar atau norma kesastraan (*literal standar*), resensi kritis (*critikal reviw*), drama tulis

(*printed drama*), serta pola fiksi (*patterns of ficion*). Smith (1982) dalam Somadoyo (2011:9) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang baru. Person dan Jhonson (1996) dalam Somadoyo (2011:10) menyatakan bahwa:

Aktivitas membaca pemahaman merupakan suatu kesatuan proses dan serangkaian proses yang mempunyai ciri tersendiri. Membaca pemahaman juga merupakan *rekonstruksi* pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca sehingga dalam proses membaca terjadi interaksi bahasa dan pikiran.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman suatu proses yang mempunyai ciri tersendiri dan melibatkan dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal sehingga pembaca mendapatkan pengetahuan baru. Membaca pemahaman bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literal standar*), resensi kritis (*critikal reviw*), drama tulis (*printed drama*), serta pola-pola fiksi (*patterns of ficion*).

#### **2.1.8.2 Tujuan Membaca Pemahaman**

Tujuan membaca itu sendiri adalah untuk memperoleh informasi dari suatu bacaan sedangkan tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh. Somadoyo (2011:11) menyatakan bahwa:

Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis; (b) kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat; (c) kemampuan membuat simpulan.

Nutall (1982) dalam Somadoyo (2011:11) menyatakan bahwa tujuan membaca merupakan bagian dari proses membaca pemahaman yaitu seorang pembaca memperoleh pesan atau makna dari teks yang dibaca. Tarigan (1986) dalam Somadoyo (2011:12) menyatakan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan pada teks bacaan. Anderson (1972) dalam Somadoyo (2011:12) menyatakan bahwa:

Membaca pemahaman memiliki tujuan sebagai berikut: (a) untuk memperoleh rincian dan fakta; (b) untuk mendapatkan ide pokok; (c) untuk mendapatkan urutan organisasi teks; (d) untuk mendapatkan kesimpulan; (e) untuk mendapatkan klasifikasi; dan (f) untuk membuat perbandingan atau pertentangan.

Berdasarkan tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk memperoleh pemahaman, pesan atau makna dari teks yang dibaca serta untuk mendapatkan ide pokok. Membaca pemahaman juga bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan pada teks bacaan.

### ***2.1.8.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Membaca Pemahaman***

Syafi'ie (1999) dalam Somadoyo (2011:27) menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap proses pemahaman siswa terhadap suatu bacaan adalah penguasaan struktur dari sebuah teks bacaan. Omagio (1984) dalam Somadoyo (2011:28) berpendapat bahwa pemahaman bacaan bergantung pada gabungan pengetahuan bahasa, gaya kognitif, dan pengalaman membacanya. Alexander (1983) dalam Somadoyo (2011:28) menyatakan, "Faktor yang memengaruhi pengembangan pemahaman bacaan meliputi: program pengajaran membaca, kepribadian siswa, motivasi, kebiasaan, dan lingkungan sosial ekonomi mereka".



Buron dan Claybaugh (1977) dalam Somadoyo (2011:28) menyatakan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh kesiapan membaca seseorang. Feboddy (1981) dalam Somadoyo (2011:29) menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman seseorang ditentukan oleh faktor intelegensi.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman seseorang adalah faktor kuantitas membaca yaitu seberapa sering seseorang melakukan kegiatan membaca. Faktor kesiapan membaca seseorang juga sangat memengaruhi tingkat kemampuan membaca seseorang. Selain itu faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman seseorang adalah faktor intelegensi sehingga seseorang mampu dalam menguasai struktur wacana/teks bacaan serta mampu menggabungkan pengetahuan bahasa, gaya kognitif, dan pengalaman membaca.

#### ***2.1.8.4 Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman***

Brown (1984) dalam Somadoyo (2011:16) menyatakan bahwa prinsip utama pembaca yang baik adalah pembaca yang berpartisipasi aktif dalam suatu proses membaca. McLaughlin dan Allen (2002) dalam Somadoyo (2011:16) menyatakan bahwa:

Prinsip membaca pemahaman yaitu: (1) pemahaman merupakan konsep konstruktivis sosial, (2) keseimbangan kemahiraksaraan, (3) guru memengaruhi belajar siswa, (4) pembaca yang baik berperan aktif dalam proses membaca, (5) membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna, (6) siswa menemukan manfaat membaca, (7) perkembangan kosa kata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca, (8) pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman, (9) strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan, dan (10) asesmen yang dinamis yang menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip membaca pemahaman adalah pembaca harus berpartisipasi aktif dalam

proses membaca. Guru dapat membangun dan memengaruhi belajar membaca siswa. Prinsip yang utama adalah ada pada diri pembaca itu sendiri, bagaimana pembaca dapat menemukan faktor kunci dan makna serta memahami makna yang terkandung dalam bacaan.

#### ***2.1.8.5 Jenis-jenis Membaca Pemahaman***

Membaca pemahaman pada hakikatnya adalah suatu proses membangun pemahaman terhadap wacana tulis. Somadoyo (2011:19) menyatakan bahwa jenis membaca pemahaman adalah sebagai berikut: (1) pemahaman literal, (2) pemahaman interpretasi, (3) pemahaman kritis, (4) pemahaman kreatif.

Kemampuan membaca pemahaman literal adalah kemampuan pembaca untuk mengenal dan menangkap isi bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Pembaca hanya menangkap informasi yang tertera secara jelas dalam bacaan. Untuk membangun pemahaman literal dapat digunakan pertanyaan-pertanyaan arahan dengan menggunakan tanda tanya. Pemahaman interpretasi ini lebih mendalam dibandingkan dengan pemahaman literal. Dalam pemahaman interpretasi pembaca berusaha mengetahui apa yang dimaksud oleh penulis yang tidak secara langsung dinyatakan dalam teks. Pemahaman ini meliputi: (1) menarik kesimpulan; (2) membuat generalisasi; (3) memahami hubungan sebab akibat; (4) membuat perbandingan; (5) menemukan hubungan-hubungan baru antara fakta-fakta yang disebut dalam bacaan.

Pemahaman kritis melampaui pemahaman interpretasi. Dalam pemahaman ini pembaca memberikan reaksi secara personal. Reaksi ini berupa penilaian terhadap kualitas, ketepatan dan ketelitian. Kemampuan membaca pemahaman kreatif merupakan tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang.

Dalam pemahaman kreatif pembaca mampu menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis membaca pemahaman ada empat yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis, dan yang terakhir pemahaman kreatif. Jenis-jenis pemahaman tersebut saling berkaitan dan semakin meningkat, sehingga apabila seseorang memiliki jenis pemahaman kreatif maka dia juga memiliki jenis pemahaman yang sebelumnya.

### **2.1.9 Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman**

Strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam teori membaca dikenal beberapa strategi membaca. Rahim (2011:36) menyatakan bahwa:

Strategi membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Strategi pembelajaran membaca pemahaman yaitu: (a) strategi bawah-atas, (b) strategi atas-bawah, (c) strategi campuran, (d) strategi interaktif, (e) strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*), (f) strategi *Directed Reading Activity*, (g) strategi *Directed Reading Thinking Activity*.

Strategi bawah-atas menurut Klein dkk (1991) dalam Rahim (2011:36) merupakan strategi pemahaman bacaan yang dibangun berdasarkan data visual yang berasal dari teks melalui tahapan yang lebih rendah ke tahapan yang lebih tinggi. Strategi atas-bawah menurut Long & Richards (1987) dalam Rahim (2011:37) merupakan kebalikan dari strategi bawah atas. Pada strategi membaca atas bawah, pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran yang lebih tinggi seperti membuat prediksi.

Strategi campuran menurut Klein (1991) dalam Rahim (2011:38) merupakan strategi yang memadukan strategi yang telah ada seperti strategi bawah atas dan atas bawah digunakan dalam waktu bersamaan. Strategi Interaktif menurut Rubin (1993) dalam Rahim (2011:38), pengetahuan yang telah dimiliki pembaca disebut latar belakang pengetahuan pembaca, dan struktur pengetahuan awal tersebut disebut skemata. Menurut teori skema, memahami teks merupakan proses interaktif antara latar belakang pengetahuan pembaca dengan teks. Strategi KWL (*Know-Want to Know- Learned*) menurut Rahim (2011:41), strategi ini memberikan siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini bisa memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik.

Strategi *Directed Reading Activity* menurut Eanes (1997) dalam Rahim (2011:44), strategi DRA sebagai kerangka berpikir untuk merencanakan pembelajaran membaca suatu mata pelajaran yang menekankan membaca sebagai media pengajaran dan kemahiraksaraan sebagai alat belajar. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa harus membuat prediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca teks. Abidin (2012:81) menyatakan bahwa strategi DRTA diarahkan untuk mencapai tujuan umum agar siswa mampu melibatkan proses berpikir secara aktif.

Dari beberapa strategi pembelajaran membaca pemahaman tersebut, peneliti memilih strategi DRTA untuk melaksanakan penelitian ini. Strategi DRTA dipilih karena strategi ini dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan cara memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.

### **2.1.10 Strategi *Directed Reading Thinking Activity***

Pada bagian ini akan membahas tentang pengertian strategi DRTA, tahapan strategi DRTA, tujuan strategi DRTA, kelebihan dan kelemahan strategi DRTA. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

#### **2.1.10.1 *Pengertian Strategi Directed Reading Thinking Activity***

Strategi membaca dan berpikir secara langsung atau DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) adalah untuk melatih siswa untuk berkonsentrasi guna memahami isi bacaan secara serius. Abidin (2012:81) mengemukakan, “Strategi DRTA diarahkan untuk mencapai tujuan umum agar siswa mampu melibatkan proses berpikir dan pengalamannya ketika membaca dan merekonstruksi ide-ide pengarang”. Stauffer (1996) dalam Rahim (2011:47) menjelaskan, “Guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara”.

Program ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa anak-anak dapat: berpikir, bertindak dengan sadar, menyelidik, menggunakan pengalaman dan pengetahuannya, menilai fakta dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta, dan menghakimi atau membuat keputusan. Selain itu mereka terlibat secara emosional memiliki berbagai minat, mampu belajar, dapat membuat generalisasi, dan mampu memahami sesuatu. Menurut Rahim (2011:47) strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa

dengan cara memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Dengan demikian pemahaman siswa akan meningkat sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Peran guru yaitu mengamati anak-anak ketika membaca, dalam rangka mendiagnosis dan menawarkan bantuan ketika siswa berinteraksi dengan bahan bacaan.

#### **2.1.10.2 Tahapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity***

Abidin (2012:81) mengemukakan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dilaksanakan dalam beberapa tahapan pembelajaran sebagai berikut:

- (1) guru memperkenalkan bacaan, (2) siswa membuat prediksi bacaan, (3) siswa membaca dalam hati wacana untuk mengecek prediksi yang telah dibuatnya, (4) menguji prediksi, pada tahap ini siswa diharuskan mengecek prediksi yang telah dibuatnya, (5) pelatihan keterampilan fundamental. Tahapan ini dilakukan siswa untuk mengaktifkan kemampuan berpikirnya.

Stauffer (1980) dalam Rahim (2011:47) menjelaskan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) memiliki tiga tahap kegiatan yaitu: memprediksi (*Predicting*), membaca (*Reading*), dan membuktikan (*Proving*) yang melibatkan interaksi. Rahim (2011:48-51) menjelaskan bahwa:

- Langkah-langkah strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah sebagai berikut: (1) membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, (2) membuat prediksi berdasarkan petunjuk gambar, (3) membaca bahan bacaan, (4) menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi, (5) guru mengulang kembali tahapan 1 sampai 4.

Langkah pertama yaitu membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul. Guru menuliskan judul cerita di papan tulis, kemudian guru menyuruh seorang siswa membacakannya. Biarkan setiap siswa mempunyai kesempatan untuk membuat memprediksi.

Langkah kedua yaitu membuat prediksi dari petunjuk gambar. Guru menyuruh siswa memerhatikan gambar seri dengan seksama. Selanjutnya guru menyuruh siswa memerhatikan salah satu gambar dan menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar tersebut.

Langkah ketiga yaitu membaca bahan bacaan. Guru menyuruh siswa membaca bagian bacaan dari gambar yang telah mereka pilih atau prediksi. Kemudian siswa disuruh menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk membaca bahan bacaan yang telah disediakan.

Langkah keempat yaitu menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi. Ketika anak-anak membaca bagian pertama dari cerita, guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan. Kemudian guru menyuruh siswa yang yakin bahwa prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka. Langkah kelima yaitu guru mengulang kembali prosedur (a) sampai (d) hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tahapan membaca pemahaman di atas keduanya hampir sama meliputi memprediksi, membaca dan membuktikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* dalam proses pembelajaran yang dijelaskan oleh Rahim karena tahapan yang dilakukan lebih terperinci. Selain itu, strategi *Directed Reading Thinking Activity* ini melibatkan beberapa metode dan media. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan sedangkan media yang digunakan yaitu media gambar seri.

### ***2.1.10.3 Tujuan Strategi Directed Reading Thinking Activity***

Secara umum DRTA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan membaca kritis dan reflektif. Abidin (2012:80) mengemukakan bahwa:

Secara khusus DRTA bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam (1) menjelaskan tujuan membaca; (2) mengutip, memahami, dan mengasimilasikan informasi; (3) membahas bahan bacaan berdasarkan tujuan membaca; (4) menggantungkan keputusan; dan (5) membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca.

Kegiatan DRTA menekankan kegiatan berpikir pada waktu membaca. Anak-anak dilatih memeriksa, membuat hipotesis, menemukan bukti, menunda penghakiman, dan mengambil keputusan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam pengajaran kelompok dan individual. Kegiatan DRTA dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Secara lebih rinci tujuan-tujuan yang mencakup: (1) pengembangan pemahaman, (2) pengembangan tujuan membaca, (3) penyesuaian antara kecepatan membaca dengan tujuan yang ingin dicapai, (4) pengamatan bacaan.

Pertama, pengembangan pemahaman meliputi kegiatan latihan keterampilan dasar yang mencakup diskusi, membaca lebih lanjut, dan menulis. Kedua, pengembangan tujuan membaca, tujuan membaca setiap individu dan kelompok ditentukan oleh pengalaman, kecerdasan, pengetahuan bahasa, minat, serta kebutuhan siswa. Ketiga, penyesuaian antara kecepatan membaca dengan tujuan yang ingin dicapai dengan taraf kesulitan bahan. Keempat, pengamatan bacaan mencakup kegiatan memperhatikan kesanggupan untuk menyesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan dan kesulitan bacaan, konsep, dan keperluan untuk membaca ulang.



Strategi DRTA diarahkan untuk mencapai tujuan umum agar siswa mampu melibatkan proses berpikir ketika membaca sebab pembaca harus melibatkan pengalamannya. Strategi DRTA menuntut siswa terlibat aktif dengan pembelajaran. Hal itu dikarenakan strategi DRTA melibatkan siswa dengan bacaan secara intensif. Sebelum membaca, siswa membuat prediksi-prediksi dari petunjuk judul dan gambar, setelah itu mencocokkan prediksi tersebut dengan teks. Barulah setelah itu, siswa membaca teks utuh, lalu mengajarkan tes yang berkaitan dengan bacaan.

#### ***2.1.10.4 Kelebihan dan kelemahan Strategi Directed Reading Thinking Activity***

Setiap strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Rahim (2011:52) menjelaskan bahwa:

Kelebihan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA): (1) Strategi DRTA ini berisi banyak jenis-jenis strategi membaca sehingga guru dapat menggunakan dan dapat memperhatikan perbedaan yang ada pada peserta didik, (2) Strategi DRTA merupakan suatu aktivitas pemahaman yang meramalkan cerita hingga dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari suatu materi yang sudah dibacanya, (3) Strategi DRTA dapat menarik minat siswa untuk belajar, karena dalam strategi DRTA menggunakan berbagai metode yang tidak hanya melayani siswa secara audio-visual, tetapi juga kinestesis, (4) Strategi DRTA menunjukkan cara belajar yang bermakna bagi murid, sebab belajar bukan hanya untuk belajar akan tetapi mempersiapkan untuk hidup selanjutnya.

Selain memiliki banyak kelebihan, strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) juga memiliki kelemahan. Rahim (2011:52) menjelaskan bahwa:

Kekurangan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yaitu: (1) Strategi DRTA seringkali menyita banyak waktu jika pengelolaan kelas tidak efisien, (2) Strategi DRTA mengharuskan penyediaan buku bacaan dan seringkali di luar kemampuan sekolah dan siswa, (3) Strategi ini menuntut guru berpengetahuan luas.

Berdasarkan penjelasan mengenai strategi *Directed Reading Thinking Activity*, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan strategi *Directed Reading Thinking Activity* bukan merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* ini dapat membantu kesulitan siswa dalam menemukan gagasan utama dan ide pokok dalam pembelajaran membaca pemahaman.

### **2.1.11 Materi Cerita Anak**

Rosdiana (2009: 6.3) mengatakan bahwa cerita anak-anak merupakan cerita yang pantas dikonsumsi oleh anak-anak. Titik (2003) dalam Rosdiana (2009: 6.4) menjelaskan bahwa cerita anak-anak merupakan cerita sederhana yang kompleks. Kesederhanaan yang ditampilkan dalam cerita anak-anak ditandai dengan syarat wacana baku dan berkualitas tinggi, tetapi tidak rumit sehingga komunikatif. Cerita anak-anak berisi tentang kehidupan anak-anak dengan segala aspek yang ada dan mempengaruhi mereka. Cerita anak untuk anak-anak usia SD dikelompokkan berdasarkan perkembangan jiwa sesuai usia anak-anak. Jenis-jenis cerita untuk anak-anak usia SD dikelompokkan ke dalam cerita jenaka, dongeng, fabel, legenda, dan mitos.

Sebuah cerita terbentuk dari beberapa unsur yang mendukung cerita. Rosdiana (2009: 6.17) menjelaskan bahwa unsur-unsur intrinsik dalam sebuah cerita terdiri dari tema, amanat, tokoh, penokohan, dan latar (*setting*). Tema merupakan gagasan, ide atau pikiran utama yang mendasari sebuah cerita. Amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca cerita melalui karyanya. Tokoh merupakan individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berperan dalam cerita. Penokohan berdasarkan sifatnya

dibagi menjadi protagonis, antagonis, dan tritagonis. Latar atau setting merupakan keterangan atau petunjuk mengenai tempat atau ruang, waktu, dan suasana yang tergambar dalam sebuah cerita.

## 2.2 Penelitian yang Relevan

Kajian yang relevan dengan penelitian ini yaitu kajian tentang hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Tolibin (2014) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V MIS Sidorejo Tahun Ajaran 2013/2014*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum adanya perlakuan rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol yaitu 82,4 dan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu 84,7 dan rata-rata *pretest* mengalami peningkatan 2,3. Setelah adanya perlakuan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 88 sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 91, maka mengalami peningkatan 3,0. Hal ini membuktikan bahwa penerapan strategi DRTA berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V MIS Sidorejo tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulidyyana (2014) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Dongeng pada Siswa Kelas V SD Putra Jaya Depok Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum adanya

perlakuan rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 61,20 dan rata-rata *pretest* kelas kontrol yaitu 59,67. Setelah adanya perlakuan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 73,95, dibandingkan dengan rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 69,27. Jumlah peningkatan kelas eksperimen sebesar 12,75% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 7,60%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan strategi DRTA berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman dongeng pada siswa kelas V semester genap di SD Putra Jaya Depok.

Penelitian yang dilakukan oleh Khomariyah (2013) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) pada Siswa Kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan, peningkatan itu ditunjukkan melalui hasil evaluasi. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan peningkatan pada siklus I yaitu yang semula 68,54 menjadi 68,82. Kemudian menjadi 69,54 pada siklus II dan menjadi 73,51 pada siklus III. Ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari data awal 36,4% menjadi 63,6% pada siklus I, 70,5% pada siklus II dan 84,1% pada siklus III. Kesimpulan penelitian ini yaitu strategi *Directed Reading Thinking Activity* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Semarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, Slamet, dan Shaifuddin (2014) dari Universitas Sebelas Maret yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan membaca pemahaman pada pra-siklus sebesar 65,76 meningkat

sebesar 9,77 menjadi 75,53 pada siklus I. Dari nilai rata-rata 75,53 meningkat sebesar 8,18 menjadi 83,71 pada siklus II. Adapun persentase ke-tuntasan dari 35 siswa juga mengalami peningkatan dari 25,71% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 pada prasiklus, menjadi 60,00% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 21 pada siklus I dan meningkat menjadi 88,57% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 31 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penerapan strategi DRTA berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 03 Malangjiwan, Colomadu, Karanganyar tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggreni, Marhaeni, dan Dantes (2013) dari Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul "*Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Sikap Sosial dan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Dharma Wiweka Denpasar*". Berdasarkan penelitian ini terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar, sikap sosial, dan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti strategi DRTA dengan siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional. Dengan demikian berarti bahwa pengaruh strategi DRTA dalam pembelajaran bahasa Inggris menghasilkan membaca pemahaman bahasa Inggris dan sikap sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran Konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "*Efektivitas Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parakan Temanggung*". Berdasarkan penelitian ini terdapat perbedaan secara signifikan antara kelas eksperimen dan

kelas kontrol yaitu terjadinya perbedaan skor pada kelas eksperimen yang lebih besar yaitu 11,43 daripada skor kelas kontrol yaitu 8,37 sehingga strategi DRTA dinyatakan efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2012) dari Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul "*Penerapan Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar : Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut*". Berdasarkan penelitian ini terdapat perbedaan kenaikan skor antara siswa yang belajar dengan perlakuan strategi DRTA dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata skor membaca pemahaman yang lebih tinggi dari pada siswa pada kelas konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizkyana (2015) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif melalui Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Gambar Seri Siswa Kelas III SDN Karanganyar 01*". Berdasarkan penelitian ini terdapat peningkatan rata-rata skor pada tiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata kelas yang diperoleh 70,07 dengan presentase ketuntasan yang dicapai adalah 48,72%, pada siklus II rata-rata kelas yang diperoleh adalah 78,35 dengan presentase ketuntasan sebesar 69,23%, pada siklus III rata-rata nilai yang diperoleh adalah 85,27 dengan presentase ketuntasan sebesar 82,05%.

Penelitian yang dilakukan oleh Al Odwan (2012) dari Universitas Jordan yang berjudul "*The Effect of the Directed Reading Thinking Activity through*

*Cooperative Learning on English Secondary Stage Students' Reading Comprehension in Jordan*". Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa strategi DRTA lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dibandingkan dengan strategi konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Somadoyo dkk (2013) dari Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul "*The Effect of Learning Strategy Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Towards Students' Reading Comprehension Ability Seeing from Their Reading Interest*". Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kemampuan membaca pemahaman yang diajarkan oleh strategi DRTA lebih baik serta terdapat peningkatan terhadap minat siswa.

Penelitian-penelitian yang telah dikemukakan tersebut merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, karena sama-sama menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel minat belajar yang digunakan oleh peneliti. Adapun materi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian yakni unsur-unsur cerita anak.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan untuk anak jenjang sekolah dasar. Hal ini karena bahasa Indonesia adalah bahasa resmi NKRI dan menjadi alat komunikasi yang dilakukan oleh setiap orang. Siswa pada umumnya mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini menjadi alasan siswa kurang berminat untuk

belajar bahasa Indonesia, siswa akan cepat bosan bahkan malas mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Padahal bahasa Indonesia sangat bermanfaat untuk kehidupan.

Oleh karena itu, perlu suatu strategi pembelajaran yang mampu untuk membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, karena dengan minat yang baik siswa akan merasa senang, tertarik dan tidak terbebani dengan pembelajaran. Minat yang timbul dalam diri siswa menjadikannya lebih bertanggung jawab, dengan demikian materi yang diajarkan guru dengan mudah dipahami siswa. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam proses belajar bahasa Indonesia sehingga siswa tidak kesulitan dalam memahami materi.

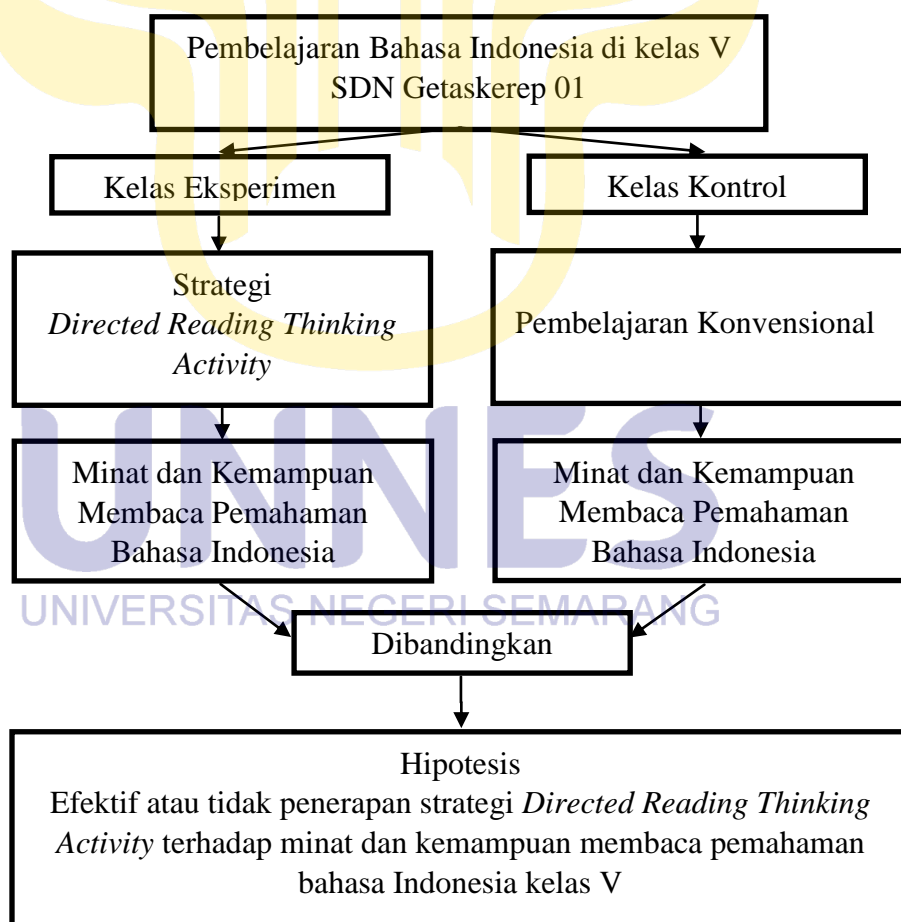
Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif diaplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek belajar, peranan guru dalam pembelajaran adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) siswa akan berpikir kritis karena siswa membuat berbagai prediksi sebelum dan selama membaca. Dengan adanya prediksi, siswa secara otomatis mempertanyakan pertanyaan mereka sendiri yang merupakan bagian dari proses pemahaman.

Hasil studi pendahuluan dengan guru kelas V A dan guru kelas V B SD Negeri Getaskerep 01, ditemukan masalah yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok suatu cerita karena rendahnya kemampuan membaca



pemahaman siswa. Sehingga siswa cenderung kurang berminat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan guru. Selain itu, siswa merasa cepat bosan karena guru hanya menerapkan pembelaran konvensional.

Peneliti akan membandingkan minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa antara dua kelas yaitu kelas eksperimen menggunakan strategi DRTA dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Adanya perbedaan minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa yang ditunjukkan dari hasil penelitian, diharapkan mampu memberikan referensi bagi guru untuk mengatasi masalah yang timbul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian kerangka berfikir tersebut, dapat digambarkan alur pemikiran sebagai berikut ini:



**Gambar 2.1** Bagan Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2014: 99). Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>01</sub> : Tidak terdapat perbedaan minat belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V antara yang proses pembelajarannya menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* dengan yang menerapkan pembelajaran konvensional.

H<sub>a1</sub> : Terdapat perbedaan minat belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V antara yang proses pembelajarannya menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* dengan yang menerapkan pembelajaran konvensional.

H<sub>02</sub> : Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia pada siswa kelas V antara yang proses pembelajarannya menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* dengan yang menerapkan pembelajaran konvensional.

H<sub>a2</sub> : Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia pada siswa kelas V antara yang proses pembelajarannya menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* dengan yang menerapkan pembelajaran konvensional.

H<sub>03</sub> : Strategi *Directed Reading Thinking Activity* tidak efektif terhadap minat belajar bahasa Indonesia siswa kelas V.

H<sub>a3</sub> : Strategi *Directed Reading Thinking Activity* efektif terhadap minat belajar bahasa Indonesia siswa kelas V.

H<sub>04</sub> : Strategi *Directed Reading Thinking Activity* tidak efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia siswa kelas V.

H<sub>a4</sub> : Strategi *Directed Reading Thinking Activity* efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia siswa kelas V.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

Penutup merupakan kajian kelima dalam penelitian. Pada bab penutup akan dijelaskan simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari hipotesis berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Saran merupakan anjuran yang diberikan peneliti kepada pihak-pihak terkait yang didasarkan pada hasil penelitian. Saran dalam penelitian ini berupa saran bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti selanjutnya. Penjelasan selengkapnya yaitu sebagai berikut.

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian telah dilaksanakan pada pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita anak dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* pada siswa kelas V SDN Getaskerep 01 Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka simpulan penelitian yaitu sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar bahasa Indonesia materi cerita anak pada siswa kelas V antara yang menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* dan yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan data hasil perhitungan menggunakan *independent samples t test* pada program SPSS versi 21. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* berpengaruh

secara signifikan terhadap minat belajar siswa. Pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity* terhadap minat belajar siswa ditandai dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,624 > 2,012$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia pada siswa kelas V antara yang menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* dan yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan data hasil perhitungan menggunakan *independent samples t test* pada program SPSS versi 21. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity* terhadap kemampuan membaca pemahaman belajar siswa ditandai dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,317 > 2,012$ ) dan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V. Keefektifan strategi *Directed Reading Thinking Activity* dibuktikan dengan perhitungan secara empiris dan statistik. Perhitungan secara empiris dibuktikan dari rata-rata nilai minat belajar di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Di kelas eksperimen rata-rata nilai minat belajar sebesar 81,63, sedangkan di kelas kontrol sebesar 69,17. Perhitungan secara statistik dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai minat belajar menggunakan *one sample t test* pada program SPSS versi 21. Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik diperoleh data yaitu nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,386 > 2,011$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita anak pada siswa kelas V. Keefektifan strategi *Directed Reading Thinking Activity* dibuktikan dengan perhitungan secara empiris dan statistik. Perhitungan secara empiris dibuktikan dari rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Di kelas eksperimen rata-rata nilai sebesar 80,42, sedangkan di kelas kontrol sebesar 70,63. Perhitungan secara statistik dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai kemampuan membaca pemahaman menggunakan *one sample t test* pada program SPSS versi 21. Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik diperoleh data yaitu nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,009 > 2,011$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, menunjukkan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* terbukti efektif terhadap minat dan kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia. Peneliti memberikan beberapa saran sehubungan dengan penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* dalam pembelajaran. Saran yang diberikan didasarkan pada hasil penelitian dan ditujukan kepada berbagai pihak yang terkait, yakni bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya. Saran yang peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut.

### 5.2.1 Bagi Guru

Guru hendaknya menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* dalam pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan

bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* efektif terhadap minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* terbukti lebih efektif dari pada pembelajaran konvensional, sehingga disarankan kepada guru untuk menerapkannya dalam pembelajaran di kelas. Sebelum menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity*, hendaknya guru memahami langkah-langkah dalam penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity*. Guru juga perlu merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga proses pembelajaran optimal dan sesuai harapan.

### **5.2.2 Bagi Sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* efektif terhadap minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa dari pada pembelajaran konvensional dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Getaskerep 01 Kabupaten Tegal. Oleh karena itu, kepada pihak sekolah disarankan untuk: (1) Memberikan fasilitas dan kelengkapan yang mendukung untuk pelaksanaan strategi *Directed Reading Thinking Activity*, baik bagi guru maupun siswa. Fasilitas yang dimaksud yaitu media pembelajaran, buku-buku yang relevan dan sumber-sumber belajar lain yang memadai; dan (2) Memberikan sosialisasi kepada guru mengenai strategi *Directed Reading Thinking Activity*. Melalui sosialisasi diharapkan semua guru mengetahui bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* efektif terhadap minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan**

Bagi peneliti lanjutan yang ingin melakukan penelitian sejenis mengenai strategi *Directed Reading Thinking Activity*, disarankan untuk memperhatikan

kelemahan dan kelebihan serta langkah-langkah pelaksanaan strategi *Directed Reading Thinking Activity*. Selain itu, peneliti lanjutan perlu memperbanyak referensi mengenai strategi *Directed Reading Thinking Activity*, sehingga penelitian yang akan dilakukan semakin baik.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Al Odwan, Talal Abd Al-Hameed. 2012. *The Effect of the Directed Reading Thinking Activity through Cooperative Learning on English Secondary Stage Students' Reading Comprehension in Jordan*. Online. [www.ijhssnet.com/journals](http://www.ijhssnet.com/journals). [Diakses 19/01/2017].
- Anggreni, K, P, dkk. 2013. *Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Sikap Sosial dan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Dharma Wiweka Denpasar*. Online. <http://pasca.undiksha.ac.id/article/viewfile>. [Diakses 15/01/2017].
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamarah, S., B. dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Khomariyah, Nur. 2013. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) pada Siswa Kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang*. Online. <http://lib.unnes.ac.id>. [Diakses 15/01/2017].
- Kurniawan, M., Y, dkk. 2014. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Online. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/download>. [Diakses 15/01/2017].
- Maulana, Puji. 2012. *Penerapan Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar : Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margalaksana 3 dan 4 Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut*. Online. <http://repository.upi.edu/id/eprint>. [Diakses 27/03/2017].

- Mauliddyana, Eva Septi. 2014. *Pengaruh Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Dongeng pada Siswa Kelas V SD Putra Jaya Depok Tahun Pelajaran 2013/2014*. Online. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream>. [Diakses 03/01/2017].
- Munib, A, dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A. dan Anni, C. T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rizkyana, Indah Dwi. 2015. *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif melalui Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Gambar Seri Siswa Kelas III SDN Karanganyar 01*. Online. <http://lib.unnes.ac.id>. [Diakses 27/03/2017].
- Rosdiana, Yusi. 2014. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Saputri, Chintya Febrie Hana. 2015. *Efektivitas Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parakan Temanggung*. Online. <http://eprints.uny.ac.id/skripsi>. [Diakses 27/03/2017].
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solchan dkk. 2014. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Somadoyo, dkk. 2013. *The Effect of Learning Strategy DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Toward Student's Reading Comprehensions Ability*

*Seeing from Their Reading Interest.* Online.  
www.iiste.org/JEP/article/viewfile. [Diakses 19/01/2017].

Somadoyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sumantri, Mulyani. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang: Universitas Terbuka.

Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suyono dan Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syahrizal, Darda dan Sugiarto, A. 2013. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dan Aplikasinya*. Jakarta: Laskar Aksara.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Thoifah, I' anatut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.

Tolibin, I' anatut. 2014. *Pengaruh Penggunaan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V MIS Sidorejo Tahun Ajaran 2013/2014*. Online. <http://eprints.uny.ac.id/skripsi>. [Diakses 3/01/2017].

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawacana.

Yoni, dkk. 2012. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG